

ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA PROYEK PEMBANGUNAN RUANG PERAWATAN WING UTARA TAHAP 1 RSU PAYANGAN

Anak Agung Diah Parami Dewi I Nyoman Sutarja' Anak Agung Ngurah Dwiki Sudanta

*Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Denpasar
Email: anakagungdewi@unud.ac.id*

ABSTRAK: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembangunan konstruksi. Dalam penelitian ini analisis yang diangkat adalah bagaimana penerapan K3, faktor-faktor apa yang berpengaruh dominan dan terlemah dan cara menanggulangi faktor terlemah terhadap penerapan K3 pada proyek pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSU Payangan, dengan kontraktor pelaksana PT. Bianglala Bali. *Occupational Health and Safety Assesment Series-18001* (OHSAS 18001:2007) merupakan standar internasional untuk sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang memiliki tujuan untuk mengendalikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada setiap proses kegiatan kerja di tempat kerja. Hasil analisis penerapan SMK3 dengan menggunakan OHSAS 18001:2007 pada proyek pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSU Payangan adalah sebesar 76% masuk kategori baik (61%-80%). Dari hasil analisis faktor yang dibantu dengan program SPSS diperoleh bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh dalam penerapan SMK3 adalah faktor tinjauan manajemen, dengan bobot faktor sebesar 0,976 dan persentase komunalitas 96,6%, sedangkan faktor paling lemah pengaruhnya adalah implementasi dan operasi, dengan bobot faktor 0,749 dan persentase komunalitas sebesar 93,3%.

Kata kunci: OHSAS 18001:2007, SMK3, Skala Likert, Analisis Faktor

ANALYSIS OF APPLICATION OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT SYSTEMS IN THE NORTH WING TREATMENT ROOM DEVELOPMENT PROJECT PHASE 1 OF PAYANGAN HOSPITAL

Abstract: *Occupational Safety and Health is one of the things that must be considered in the implementation of construction development. In this study, the problem raised is how to apply occupational safety and health, what factors have the dominant and weakest influence and how to overcome the weakest factor on the application of occupational safety and health in the North Wing Treatment Room development project Phase 1 of Payangan Hospital, with the contractor PT. Bianglala Bali. The Occupational Health and Safety Assessment Series-18001 (OHSAS 18001:2007) is an international standard for occupational health and safety management system which aims to manage occupational health and safety aspects in every work proces in the workplace. The results of the analysis of the implementation of occupational health and safety management system using OHSAS 18001:2007 in the North Wing Treatment Room development project Phase 1 of Payangan Hospital were 76% with good category (61%-80%). From the results of the factor analysis assisted by the SPSS program, it was found that the most dominant factor influencing the implementation of occupational health and safety management system is the management review factor, with a factor weight of 0.976 and a communality percentage of 96.6%, while the weakest influencing factor is implementation and operation, with a factor weighting 0.749 and the percentage of communality is 93.3%.*

Keywords: *OHSAS 18001:2007, Occupational Health and Safety Management System, Likert Scale, Factor Analysis*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah masalah yang menarik perhatian banyak organisasi saat ini karena menyangkut masalah biaya, manfaat ekonomi, aspek hukum, kewajiban dan citra organisasi itu sendiri. Semua ini sama pentingnya walaupun sering terjadi perubahan perilaku, baik dari dalam lingkungan itu sendiri maupun faktor lain yang berasal dari faktor luar industri (Ervianto, 2005)

Pengelolaan proyek konstruksi yang baik, akan memperhatikan penerapan SMK3 ini, sehingga akan mengurangi potensi terjadinya kecelakaan kerja yang melibatkan tenaga kerja. Keselamatan dan kesehatan tenaga kerja proyek konstruksi hendaknya menjadi salah satu prioritas yang harus selalu diperhatikan. Untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja maka pada proyek pembangunan ruang perawatan wing utara tahap 1 rumah sakit umum (RSU) payangan menerapkan sistem occupational health and safety assesment series-18001 (OHSAS 18001:2007) adalah standar internasional untuk penerapan SMK3. mengingat pembangunan ini dilakukan di tempat pelayanan umum dan padat pengunjung maka sangat riskan terjadi kecelakaan, oleh karena itu perlu di analisis penerapan manajemen K3 (OHSAS 18001:2007) pada proyek pembangunan ini.

Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 Rumah Sakit Umum (RSU) Payangan.
2. Untuk mengetahui faktor dominan dan terlemah yang berpengaruh terhadap penerapan SMK3 pada Proyek Pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 Rumah Sakit Umum (RSU) Payangan.

3. Untuk mengetahui cara menanggulangi faktor terlemah pada penerapan SMK3, pada Proyek Pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 Rumah Sakit Umum (RSU) Payangan

TINJAUAN PUSTAKA

Umum

Dalam pekerjaan suatu proyek, salah satu faktor yang berperan penting tercapainya sasaran tujuan proyek tersebut adalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan dua hal yang sangat penting, maka dari itu semua pelaksanaan proyek berkewajiban menyediakan keperluan peralatan/ perlengkapan perlindungan diri. Secara teknis K3 adalah perlindungan yang di tujukan agar tenaga kerja serta orang lain di sekitar tempat kerja/ perusahaan selalu dalam keadaan sehat dan selamat (Gray, 2002).

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)

SMK3 adalah faktor yang paling penting dalam tercapainya sasaran tujuan proyek. Hasil yang maksimal dalam kinerja biaya, mutu dan waktu tiada artinya bilamana tingkat keselamatan kerja terabaikan. Indikatornya merupakan tingkat kecelakaan kerja yang tinggi, seperti banyaknya tenaga kerja yang cacat permanen, instalasi proyek yang rusak serta meninggal, selain kerugian materi yang besar (Husen, 2009)

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah salah satu bagian dari sistem Manajemen Organisasi yang dipergunakan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan K3 dan mengolah resiko (OHSAS, 2007)

SMK3 merupakan bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi perencanaan, struktur organisasi, pelaksanaan, prosedur, tanggung jawab, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja untuk pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan

kerja guna terciptanya tempat kerja yang efisien dan produktif (Menaker, 2017)

OHSAS 18001:2007

Occupational Health and Safety Assesment Series-18001 (OHSAS 18001:2007) merupakan standar internasional dari Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang memiliki tujuan untuk menangani semua jenis aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dari setiap langkah kerja di tempat kerja (OHSAS, 2007).

Persyaratan Standar Sistem Manajemen K3 – OHSAS 18001:2007

- Elemen 1 Ruang Lingkup
Persyaratan penilaian kesehatan dan keselamatan kerja ini berisikan persyaratan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3) diharapkan supaya organisasi bisa meminimalisir resiko-resiko K3 dan bisa meningkatkan kinerja K3 nya.
- Elemen 2 Publikasi yang menjadi acuan
Standar informasi atau acuan yang berkaitan dengan standar OHSAS 18001:2007 ini:
 - a. OHSAS 18002, sistem manajemen K3 – tuntunan untuk menerapkan OHSAS 18001:2007
 - b. International Labour Organization: 2001, tuntunan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
- Elemen 3 Istilah dan Definisi
Istilah definisi yang digunakan didalam dokumen OHSAS 18001:2007 ini:
Resiko yang dapat diperoleh, audit, peningkatan berkelanjutan, tindakan koreksi, dokumen, bahaya (hazard), identifikasi bahaya, penyakit, insiden, pihak-pihak terkait, ketidaksesuaian, keselamatan dan kesehatan kerja, sistem manajemen k3, sasaran k3, kinerja k3, kebijakan k3, organisasi, tindakan pencegahan, prosedur, catatan, resiko, penilaian resiko, area kerja.
- Elemen 4 persyaratan Manajemen K3

4.1 Persyaratan Umum

4.2 Kebijakan K3

4.3 Perencanaan

4.4 Implementasi dan Operasi

4.5 Pemeriksaan

4.6 Tinjauan manajemen

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Pada penelitian ini dipilih objek studi proyek pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSU Payangan, yang berlokasi di Jl. Raya Payangan, Melinggih, kabupaten Gianyar-Bali memiliki luas tanah 2.910 m² dengan luas bangunan 10.587,32 m² yang memiliki 5 lantai dan dilengkapi dengan basement. Proyek ini dikerjakan oleh PT. Bianglala Bali.

Pengumpulan Data

- Survey
Dalam penelitian ini agar bisa mengetahui bagaimana penerapan K3, faktor-faktor apa yang berpengaruh dominan dan terlemah dilakukan survey dengan penyebaran kuisioner kepada responden yang merupakan orang-orang yang bekerja dan sudah mengetahui/dipaparkan tentang K3 di proyek pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSU Payangan.
- Wawancara
Untuk menaggulangi faktor terlemah yang berpengaruh terhadap penerapan SMK3 pada proyek pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSU Payangan dilakukan dengan penyesuaian keadaan dilapangan dan diskusi dengan ahli K3 pada proyek pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSU Payangan.

Analisis Data

Dalam menganalisis data, untuk mengetahui faktor penghambat penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3), akan digunakan skor sebagai berikut (Riduwan, 2004):

- a) Jawaban buruk sekali, diberikan skor 1 (0% - 20%)
- b) Jawaban buruk, diberikan skor 2 (21% - 40%)
- c) Jawaban sedang, diberikan skor 3 (41% - 60%)

d) Jawaban baik, akan diberikan skor 4 (61% - 80%)
 e) Jawaban sangat baik, akan diberikan skor 5 (81% - 100%)
 Dari data kuisioner hanya menampilkan jawaban secara deskripsi maka dari itu untuk lebih detail mana variable yang dominan atau terlemah akan dilakukan dengan analisis faktor. analisis faktor bertujuan untuk menggambarkan hubungan kovarian dari beberapa variabel yang mendasari tetapi tidak teramati, kuantitas random yang disebut factor (Wichern, 2002), Analisis faktor akan menggunakan bantuan software SPSS. Sehingga dengan hal ini hasil penelitian akhirnya bisa lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan uji validitas:

- Jika didapat hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hasil yang didapatkan dinyatakan valid.
- Jika didapat hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka hasil yang didapatkan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan $N = 20$ sampel, $\alpha = 5\%$ digunakan $r_{tabel} = 0,444$.

Tabel 1 Daftar r tabel.

N	Taraf Signif	
	5%	1%
10	0.632	0.765
11	0.602	0.735
12	0.576	0.708
13	0.553	0.684
14	0.532	0.661
15	0.514	0.641
16	0.497	0.623
17	0.482	0.606
18	0.468	0.590
19	0.456	0.575
20	0.444	0.561

Tabel 2 Rekapitulasi hasil output SPSS untuk pengujian validitas

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas			
Elemen Butir	r table	r hitun	Keterangan
4.1	1	0.444	0.869

	2	0.444	0.852	
	3	0.444	0.784	Valid
	4	0.444	0.725	
	5	0.444	0.704	
4.2	6	0.444	0.737	
	7	0.444	0.86	
	8	0.444	0.861	Valid
	9	0.444	0.861	
	10	0.444	0.644	
4.3	11	0.444	0.896	
	12	0.444	0.674	
	13	0.444	0.885	
	14	0.444	0.58	
	15	0.444	0.869	
	16	0.444	0.847	
	17	0.444	0.821	Valid
	18	0.444	0.476	
	19	0.444	0.467	
	20	0.444	0.808	
	21	0.444	0.815	
	22	0.444	0.925	
	23	0.444	0.864	
	24	0.444	0.925	
4.4	25	0.444	0.578	
	26	0.444	0.655	
	27	0.444	0.813	
	28	0.444	0.604	
	29	0.444	0.649	
	30	0.444	0.72	
	31	0.444	0.641	
	32	0.444	0.697	
	33	0.444	0.714	Valid
	34	0.444	0.653	
	35	0.444	0.49	
	36	0.444	0.518	
	37	0.444	0.529	
	38	0.444	0.816	
	39	0.444	0.538	
	40	0.444	0.55	
4.5	41	0.444	0.507	
	42	0.444	0.46	
	43	0.444	0.874	
	44	0.444	0.756	Valid
	45	0.444	0.673	
	46	0.444	0.868	
	47	0.444	0.824	
	48	0.444	0.656	
	49	0.444	0.805	
	50	0.444	0.816	
	51	0.444	0.835	
	52	0.444	0.543	Valid
	53	0.444	0.835	

	54	0.444	0.841	
	55	0.444	0.757	
	56	0.444	0.672	
	57	0.444	0.788	
4.6	58	0.444	0.906	
	59	0.444	0.928	Valid
	60	0.444	0.896	

Dari semua tabel diatas dapat dilihat hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, jadi dapat disimpulkan kuisioner dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Digunakan teknik statistik *Croanbach's alpha* (Akbar, 2011):

- Jika didapat hasil $\alpha > 0.7$, maka dari itu hasil kuisioner tersebut dinyatakan konsisten atau reliabel.
- Jika didapat hasil $\alpha < 0.7$, maka dari itu hasil kuisioner tersebut dinyatakan tidak tidak konsisten atau tidak reliabel.

Berikut adalah rekapitulasi hasil output dari SPSS untuk pengujian reliabilitas:

Tabel 3 Rekapitulasi hasil output SPSS untuk pengujian reliabilitas

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas		
Elemen	Cronbach's Alpha	Keterangan
4.1	0.817	Reliabel
4.2	0.819	Reliabel
4.3	0.947	Reliabel
4.4	0.895	Reliabel
4.5	0.945	Reliabel
4.6	0.892	Reliabel

Penerapan SMK3

Untuk hasil penerapan SMK3 pada penelitian ini, data kuesioner yang diperoleh diolah kedalam bentuk tabel kemudian menentukan persentase skorper elemen, menggunakan rumus (Gaspersz, 2002):

$$\text{Skor} = \frac{X_{total}}{\text{total nilai skor maksimum}} \times 100\%$$

Berikut rekapitulasi hasil dari analisis penerapan SMK3 ke enam elemen pada proyek pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 Rumah Sakit Umum (RSU) Payangan:

Tabel 4 Rekapitulasi hasil analisis penerapan SMK3

Responden	Nilai Xp Elemen (%)					
	4.1	4.2	4.3	4.4	4.5	4.6
1	100%	96%	81%	86%	89%	87%
2	76%	72%	76%	66%	72%	73%
3	100%	96%	99%	96%	92%	100%
4	80%	84%	81%	81%	84%	80%
5	76%	64%	76%	74%	72%	80%
6	76%	72%	76%	73%	72%	80%
7	80%	76%	81%	73%	79%	80%
8	72%	76%	69%	69%	64%	67%
9	80%	84%	84%	80%	79%	80%
10	76%	68%	74%	73%	74%	80%
11	68%	76%	63%	61%	54%	47%
12	68%	72%	56%	53%	58%	47%
13	72%	92%	93%	76%	64%	60%
14	72%	92%	94%	76%	65%	60%
15	80%	80%	80%	79%	79%	80%
16	80%	80%	80%	79%	79%	80%
17	68%	80%	73%	80%	80%	73%
18	80%	80%	80%	79%	79%	80%
19	80%	60%	83%	73%	72%	73%
20	76%	80%	83%	74%	71%	67%
rata-rata (%)	78%	79%	79%	75%	74%	74%
Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Total rata-rata (%)	76% (Baik)					

Dari hasil rekapitulasi di diatas, bisa dijelaskan dengan skala *likert* bahwa penerapan SMK3 pada proyek pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSU Payangan tergolong baik, dengan persentase = 76%

Faktor-Faktor Dominan dan Terlemah yang Berpengaruh Terhadap Penerapan SMK3.

- Menilai Variabel yang Layak untuk Analisis Faktor
- Pertama pengujian akan menggunakan metode *Keiser Meyer*

Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA) and Bartlett's test of sphericity. Penilaian dari pengujian ini yaitu pertama, bilamana hasil angka KMO and Bartlett's test > 0,5 dan hasil nilai angka signifikansi (dalam hasil output SPSS tertulis "Sig.") memiliki angka output lebih kecil dari taraf nyata(α), maka dapat dikatakan bahwa hasil dari variabel-variabel dalam pengujian ini sudah memenuhi atau dapat diikuti sertakan dalam analisis factor selanjutnya (Sharma, 1996).

Tabel 5 Hasil output SPSS KMO and Bartlett's Test untuk keenam elemen

KMO and Bartlett's Test		
KaiserMeyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0.726
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	114.514
	df	15
	Sig.	0.000

Dari tabel di atas diperoleh hasil KMO yaitu $0,726 > 0,5$, hasil *Bartlett's Test of Sphericity* yaitu 114,514, untuk derajat kebebasan (*degree of freedom*, disingkat df) bernilai 15, memiliki signifikansi 0,000. Dari hasil data tersebut dapat dikatakan bahwa data boleh/layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Kedua hasil output MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) pada *anti-image correlation* berkisar 0 sampai 1, dengan angka MSA= 1, variabel tersebut bisa ditafsirkan tidak ada kesalahan oleh variabel yang lain. Hasil output angka MSA > 0,5, variabel bisa diasumsikan dan bisa dianalisis lebih lanjut. Hasil angka MSA < 0,5, variable tidak bisa diasumsikan dan tidak boleh dianalisis lebih lanjut, atau harus dikeluarkan dari variable lainnya.

Tabel 6 Output SPSS Anti-image Correlation

Anti-image Matrices							
		Persyaratan umum K3	Kebijakan K3	Perencanaan	Implementasi dan operasi	Pemeriksaan	Tinjauan manajemen
Anti-image Correlation	Persyaratan umum K3	.846 ^a	-0.432	-0.088	0.236	-0.141	-0.399
	Kebijakan K3	-0.432	.507 ^a	-0.078	-0.566	-0.239	0.727
	Perencanaan	-0.088	-0.078	.765 ^a	-0.585	0.426	-0.110
	Implementasi dan operasi	0.236	-0.566	-0.585	.751 ^a	-0.312	-0.404
	Pemeriksaan	-0.141	-0.239	0.426	-0.312	.784 ^a	-0.614
	Tinjauan manajemen	-0.399	0.727	-0.110	-0.404	-0.614	.663 ^a

Hasil output angka MSA pada tabel di atas bisa dilihat dari baris *anti image correlation* yang membentuk diagonal dengan tanda "a".

Tabel 7 Rekapitulasi nilai MSA

No.	Elemen	MSA
1	4.1(Persyaratan umum K3)	0,846 ^a
2	4.2 (Kebijakan K3)	0,507 ^a
3	4.3I(Perencanaan)	0,765 ^a
4	4.4I(Implementasi dan operasi)	0,751 ^a
5	4.5 (Pemeriksaan)	0,784 ^a
6	4.6 (Tinjau Manajemen)	0,663 ^a

Dari hasil uji MSA dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa keseluruhan variabel memenuhi persyaratan angka MSA > 0,5 sehingga layak untuk ikut dianalisis lebih lanjut.

- *Communalities*

Communalities merupakan jumlah variansi suatu variabel awal yang dapat dijelaskan oleh factor yang terbentuk.

Tabel 8 Hasil output SPSS *communalities*

Communalities		
	Initial	Extraction
Persyaratan umum K3	1.000	0.793
Kebijakan K3	1.000	0.882
Perencanaan	1.000	0.753
Implementasi dan operasi	1.000	0.933
Pemeriksaan	1.000	0.931
Tinjauan manajemen	1.000	0.966

Dari hasil output nilai diatas dapat dikatakan bahwa semua variabel bisa menjelaskan faktor, dimana semuanya dapat menjelaskan faktor > 50%.

- **Exstraksi factor**
Ekstraksi faktor di gunakan untuk menentukan berapa banyak jumlah faktor yang nanti terbentuk.
Dari ke 6 indikator yang dimasukkan dalam analisis faktor ternyata membentuk 2 faktor yang memiliki *total initial eigenvalues* di atas 1 yaitu faktor 1 dan 2.
- **Component matrix**
Setelah mencari *total variance explained*, dapat dilakukan interpretasi dengan melihat *component matrix* dari masing-masing faktor. *Component matrix* menentukan seberapa besar korelasi dari masing-masing variabel dengan faktor yang terbentuk.

Tabel 9 Hasil output SPSS *component matrix*

Component Matrix^a		
	Component	
	1	2
Persyaratan umum K3	0.876	-0.158
Kebijakan K3	0.608	0.716
Perencanaan	0.772	0.397
Implementasi dan operasi	0.962	0.083
Pemeriksaan	0.913	-0.313
Tinjauan manajemen	0.871	-0.456

Karena terbentuk 2 faktor dalam *total variance explained*, kemudian dilakukan penilaian masing-masing variabel akan masuk kedalam faktor yang mana, apakah masuk kedalam faktor 1 atau 2 dengan cara *Rotated Component Matrix*.

- **Rotated Component Matrix**
Dengan menggunakan *Rotated Component Matrix* dapat dijelaskan bahwa korelasi yang kuat semakin kuat, sedangkan korelasi yang lemah semakin lemah, sehingga akan tampak dengan jelas distribusi variabel-variabel tersebut dengan faktor yang ada.

Tabel 10 Hasil output SPSS *Rotated Component Matrix*

	Rotated Component Matrix^a	
	Component	
	1	2
Persyaratan umum K3	0.814	0.362
Kebijakan K3	0.100	0.934
Perencanaan	0.415	0.762
Implementasi dan operasi	0.749	0.610
Pemeriksaan	0.931	0.255
Tinjauan manajemen	0.976	0.113

Dari tabel dapat diketahui elemen 4.1 persyaratan umum mempunyai korelasi terbesar dengan faktor 1 yaitu 0,814, sedangkan untuk elemen 4.2 kebijakan K3 dengan faktor 2 yaitu 0,934, begitu pula dengan variabel lainnya.

Diketahui semuanya memiliki nilai korelasi > 0,5, yang artinya semua berkorelasi kuat terhadap dua faktor bentukan.

Tabel 11 Rekapitulasi *Component Matrix* dan *Communalities*

Faktor	Elemen	Component Matrix	Component %
1	4.1	0,814	79,3
	4.4	0,749	93,3

	4.5	0,931	93,1
	4.6	0,976	96,6
2	4.2	0,934	88,2
	4.3	0,762	75,3

Dapat dilihat bahwa hasil analisis faktor pada keenam elemen ini menunjukkan bahwa elemen 4.6 yaitu tinjauan manajemen memiliki *component matrix* yang lebih tinggi dari pada faktor lainnya yaitu 0,976 dan memiliki *communalities* sebesar 96,6%, sedangkan elemen 4.4 implementasi dan operasi mempunyai *component matrix* yang lebih rendah dari pada faktor lainnya yaitu 0,749 dan memiliki *communalities* sebesar 93,3%.

Untuk menanggulangi faktor terlemah yaitu ada pada elemen 4.4 implementasi dan operasi dilakukan dengan cara wawancara dengan ahli K3 dilapangan.

Analisis faktor elemen 4.4 Implementasi dan Operasi

Dilakukan analisis faktor pada elemen 4.4 implementasi dan operasi untuk mengetahui variable terlemah pada penerapan SMK3 pada proyek Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSUD Payangan.

Tabel 13 Hasil rekapitulasi analisis faktor elemen 4.4 Implementasi dan Operasi

Faktor	Elemen	Component	Component
		Matrix	%
1	X4.2	0,910	86,6
	X4.3	0,911	92,2
	X4.4	0,517	51,2
	X4.5	0,602	71,0
	X4.6	0,711	75,1
	X4.14	0,625	75,4
2	X4.10	0,891	84,0
	X4.11	0,954	93,3
	X4.12	0,686	69,6
	X4.16	0,797	77,5
3	X4.7	0,832	83,0
	X4.8	0,637	74,4
	X4.9	0,747	82,9

	X4.15	0,587	59,3
4	X4.1	0,88	80,2
	X4.13	0,825	82,8

Pada elemen ini, *component matrix* terendah didapat oleh variabel X4.4 yaitu konsultasi dengan pekerja dan pihak yang terkait tentang isu-isu SMK3 mempunyai *component matrix* terendah dibandingkan elemen lainnya dalam elemen 4.4 implementasi dan operasi, dengan angka yaitu 0,517 dan angka *communalities* 51,2%

SIMPULAN

1. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan memakai OHSAS 18001:2007 (*Occupational Health and Safety Assesment Series*) pada proyek pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSUD Payangan, yang berlokasi di Jl. Raya Payangan, Melinggih, Kabupaten Gianyar-Bali dengan kontraktor pelaksana PT. Bianglala Bali, sebesar 76% dapat dikategorikan baik (61%-80%).
2. Dari output SPSS analisis faktor didapat hasil yaitu faktor yang memiliki nilai paling dominan (nilai *component matrixnya* lebih tinggi dari pada *component matrix* lainnya) adalah faktor Tinjauan Manajemen, dengan nilai faktor sebesar 0,976 dan komunalitas 96,6%, dengan variable terkuat dari elemen ini yaitu pengkajian hasil tinjauan ulang. Sedangkan faktor yang paling lemah (nilai *component matrixnya* lebih rendah dari pada *component matrix* lainnya) pengaruhnya dari keenam elemen adalah Implementasi dan Operasi, dengan nilai faktor 0,749 dan komunalitas bernilai 93,3%, dengan variabel terlemah, pada elemen ini adalah konsultasi dengan pekerja dan pihak yang terkait tentang isu-isu SMK3.
3. Cara menanggulangi faktor terlemah yaitu tentang Implementasi dan Operasi khususnya mengenai konsultasi dengan pekerja dan pihak yang terkait tentang isu-isu SMK3 pada proyek

pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSU Payangan, yaitu dengan dengan dilakukan wawancara dengan ahli K3 dilapangan. Maka didapat solusi sebagai berikut :

- a. Keikutsertaan para pekerja melalui:
 - keikutsertaan dalam identifikasi bahaya, dalam penetapan control dan penilaian resiko
 - keikutsertaan dalam investigasi kecelakaan
 - keikutsertaan yang cukup dalam pengembangan dan sasaran K3 dan peninjauan kebijakan
 - Diskusi bilamana ada perubahan-perubahan yang bersangkutan dengan K3 pekerja
 - keikutsertaan dalam unsur-unsur menyangkut K3
- b. Diskusi dengan kontraktor bilamana terdapat perbaikan-perbaikan yang mempengaruhi K3 pekerja.

Kontraktor harus menjamin bahwa, orang-orang luar yang bekepentingan dikonsultasikan mengenai hal-hal terkait dengan perbaikan-perbaikan K3.

IDENTIFIKASI: Jurnal Ilmiah Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lindungan Lingkungan, 4(1), 48–58. <https://doi.org/10.36277/identifikasi.v4i1.50>

- Menaker. (2017). *Peraturan Menteri No PER.01/MEN/1980 tentang Tenaga Kerja dan Transmigrasi*.
- OHSAS. (2007). *OHSAS 18001:2007 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja - Persyaratan. Ohsas*, 1–19.
- Riduwan. (2004). *Rumus dan Data dalam Analisis Statiska. Alfabeta, Bandung*. (Vol. 2, Issue x).
- Sharma, S. (1996). Analisis Faktor Untuk Mengetahui Pengaruh. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta*, 12(1), 12.
- Wichern, J. &. (2002). Analisis Faktor. *Rekayasa*, 11(2), 153. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v11i2.4421>

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, U. dan. (2011). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PELAKSANAAN PADA PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG. *Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil*, 2(2), april. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jieits/article/view/5620/4264>
- Ervianto. (2005). *Manajemen Proyek Konstruksi, Edisi Revisi, ANDI. Yogyakarta*.
- Gaspersz. (2002). Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Kinerja. *Kinerja*, 2(01), 95–112. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v2i02.798>
- Gray. (2002). *Evaluasi Pelaksanaan Proyek*. 8.
- Husen. (2009). Hubungan Pelaksanaan Rencana Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.